

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Remaja Dengan Prestasi Akademik Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Pontianak Barat Tahun 2014

Lidia Hastuti¹, Yenni Lukita¹, Ayu Sugiarti¹

Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Latar Belakang: Kepercayaan diri adalah rasa positif dalam berfikir untuk menciptakan sugesti yang ada dalam diri seseorang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta dengan kemampuan dan potensinya tersebut individu tersebut merasa mampu menggapai dan mewujudkan segala impiannya yang di raih dengan tenaga sendiri di dalam dirinya. Percaya diri apabila dikaitkan dengan prestasi akademik maka hal tersebut adalah seperti suatu keyakinan dalam diri individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Kepercayaan diri di bidang akademik merupakan atribut internal yang dimiliki seseorang yang dapat memotivasi dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuannya.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat tahun 2014.

Metode: Penelitian menggunakan rancangan korelasional dengan teknik *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i MAN 1 Pontianak Barat sebanyak 245 orang dengan jumlah sampel 71 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data *chi square test*.

Hasil Penelitian: Sebagian besar siswa/i MAN 1 Pontianak Barat memiliki kepercayaan diri rendah namun memiliki nilai yang memuaskan dari segi nilai raport semester ganjil kelas XII yaitu sebanyak 69 orang 97,2% dan yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan nilai yang sangat memuaskan sebanyak 2 orang 2,8%.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat tahun 2014.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri Remaja, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Menurut Maslow^[1], manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Jika suatu kebutuhan telah terpenuhi, individu tidak lagi berkeinginan memenuhi kebutuhan tersebut, tetapi berusaha untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya, seperti kebutuhan keamanan seperti kebutuhan untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, kebutuhan sosial seperti kebutuhan untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri seperti kebutuhan akan kehormatan, puji dan prestasi, dan seterusnya.

Sementara itu McClelland dan Atkinson (dalam Hamdan)^[1], mengemukakan hal yang hampir sama mengenai kebutuhan dasar manusia. McClelland mengemukakan tiga macam kebutuhan dasar manusia yang salah satunya menyebutkan tentang kebutuhan untuk berprestasi. Atkinson juga demikian yang mengemukakan tentang prestasi adalah salah satu hal yang harus dipenuhi manusia sebagai kebutuhan dasarnya. Prestasi akan mendorong manusia untuk berlatih mengerahkan kemampuan atau potensi dirinya semaksimal mungkin untuk mencapai suatu kesuksesan baik dalam belajar maupun dalam bekerja. Dengan berprestasi, seseorang akan mengungguli standar kemampuan yang manusia fikirkan mereka tidak dapat menggapainya.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan^[2]. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja^[3,4].

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh Sobur dan Setiawan^[1] maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian prestasi akademik adalah suatu istilah yang dipakai untuk penggambaran dari hasil kerja keras dalam belajar. Belajar merupakan salah satu media untuk mengembangkan potensi diri dan otak kita secara maksimal. Dipenghujung proses belajar pasti terdapat standar tes yang harus dilalui untuk mengetahui hasil dari suatu evaluasi jeri paya fikiran kita selama beberapa waktu mendalami pelajaran tersebut. Hasil tersebutlah yang akan menjadi tolak ukur tingkah laku dan kepribadian dalam memperkaya keterampilan kita untuk memecahkan permasalahan yang dapat diukur dengan nilai raport.

Prestasi akademik merupakan hasil kerja keras selama belajar sungguh-sungguh pada saat diruangan kelas. Ketekunan dan kecerdasan yang di raih saat bersekolah sangat mendukung terjadinya prestasi akademik ini terwujud. Namun, apalah arti semua kerja keras tersebut bila untuk bergaul dengan sesama kurang mampu direalisasikan. Memang ada keunikan di diri individu terutama mengenai kepribadiannya.

Setiap individu memiliki kepribadian atau pola prilaku yang berbeda. Contoh saja, ada individu yang sangat mudah sekali menyapa teman barunya untuk pertama kali masuk sekolah. Tetapi tak jarang yang memiliki sifat pemalu untuk berkenalan, memulai pembicaraan bahkan tersenyum pada orang sekitarnya.

Kepribadian erat kaitannya dengan pola perilaku dan berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain yang melekat serta terus ada, termasuk persepsi, sikap, dan emosi diri tentang diri sendiri dan dunia. Salah satu aspek kepribadian yang penting adalah kepercayaan diri. Diri adalah titik pusat kepribadian, di mana

semua sistem lain berkoordinasikan atau mempersatukan sistem-sistem yang ada dan memberikan keseimbangan serta kestabilan pada kepribadian manusia.

Menurut Lauster^[5], kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan pendapat Lauser tersebut, dapat di tarik kesimpulan pula bahwa kepercayaan diri memang datang dari diri sendiri atau dari individu tersebut, tanpa paksaan dan tanpa rekayasa apapun. Percaya diri lebih menggambarkan individu remaja yang optimis dalam menjalani kehidupan dan mampu mempertanggungjawabkan segala pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Apabila remaja mengalami ketidakpercayadirian maka akan membuat individu tersebut selalu rendah diri dalam berinteraksi dimanapun dia berada. Menurut Mastuti dan Aswi^[6], semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka individu tersebut akan semakin sulit melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pula bahwa dengan kepercayaan diri, individu dapat memotivasi dirinya mengenai pola pikirnya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangannya tentang dunia, harapan dan aspirasi serta katakutan dan kesedihannya sendiri. Kepercayaan diri dalam diri individu apalagi remaja merupakan aspek yang paling terbuka untuk mengubah sepanjang kehidupan

remaja tersebut dan merupakan acuan bagi mereka untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya maupun lingkungan terkecilnya di keluarga dan prestasinya dari dirinya.

Sebuah realita, pada remaja yang memiliki prestasi yang luar biasa di bidang akademik dan non akademiknya masih di pandang sebelah mata dengan teman-temannya dilingkungan sekolah akibat tidak dapat bergaul. Mereka berpikir bahwa teman mereka yang pintar dipelajaran dan ekskul tersebut adalah seorang teman yang pendiam, tidak pandai berinteraksi, dan saat di ajak berinteraksi sikapnya selalu tertutup dan terkesan seperti individu yang menutup diri pada orang lain. Lebih terkesan pada tidak percaya diri saat berbaur dengan temannya yang lain. Hal tersebut tergambar jelas saat peneliti datang ke sekolah MAN 1 Pontianak melakukan studi pendahuluan.

Menurut fenomena yang di dapat pada saat studi pendahuluan, terdapat masalah yang menjadi perbincangan para guru serta staf di Madrasah tersebut yaitu siswa yang hanya dapat berprestasi diakademiknya saja dan di non akademiknya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler satu pun, sangat berpengaruh pada kepercayadiriannya untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Sebaliknya, ada yang hanya dapat berprestasi di non akademiknya saja dan di bidang akademiknya dinyatakan tidak mampu untuk berprestasi maka hal tersebut sangat berpengaruh juga pada kepercayadiriannya di dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang demikian ada beberapa yang terbukti mengisolasi diri dan memiliki sedikit teman karena ada rasa minder di setiap hari-harinya dilingkungan sekolah. Fenomena ini memiliki kesenjangan dari teori-teori yang ada. Maka dari itu timbulah suatu pertanyaan. Apakah

terdapat hubungan antara kepercayaan diri seorang remaja dengan prestasinya di bidang akademik di sekolah MAN 1 Pontianak Barat? Tujuan dari penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat.

Hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat. Sedangkan Hipotesis alternatif (H_1) pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *probability sampling* yaitu dengan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di MAN 1 Pontianak Barat yaitu berjumlah 245 orang dan sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 71 orang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu: variabel Kepercayaan diri remaja yang akan di lihat dari faktor-faktor kepercayaan diri remaja menurut Santrock dan variabel prestasi akademik yang di lihat dari nilai akhir di semester ganjil kelas XII.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pontianak Barat yang berlokasi di Jl. Apel. Gg. Apel 6 atau Jl. H. Haruna Pontianak Barat. Seluruh siswa/i MAN 1 Pontianak

Barat khususnya kelas XII, memiliki total siswa 245 orang yang terbagi lagi menjadi 4 kelas IPS, 2 kelas IPA dan 1 kelas IAI (Ilmu Agama Islam) yang masing-masing jumlah siswanya kurang lebih 35 orang perkelasnya dan semua siswa ini merupakan siswa yang masih aktif belajar.

Responden yang di ambil dalam penelitian ini pada siswa/i MAN 1 Pontianak Barat khususnya kelas XII IPA 1, IPS 2, dan IAI berjumlah 71 orang. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21 Maret 2014. Peneliti menyebarkan 80 lembar kuesioner dan hanya 75 lembar saja yang kembali serta telah terisi. Peneliti hanya mengolah 71 lembar kuesioner saja sesuai jumlah responden yang telah di cari dengan menggunakan rumus sampel.

Analisis Univariat

Data karakteristik responden dalam penelitian ini yang di dapat dari kuesioner yang telah terisi oleh siswa/i MAN 1 Pontianak Barat meliputi kelas, jenis kelamin dan umur responden.

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden Di MAN 1 Pontianak Barat, Maret 2014 (n=71)

Karakteristik	n=71	
	frekuensi	%
Kelas		
IPA 1	23	32,4
IPS 2	23	32,4
IAI	25	35,2
Total	71	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	31,0
Perempuan	49	69,0
Total	71	100
Umur		
15 Tahun	2	2,8
16 Tahun	2	2,8
17 Tahun	40	56,3
18 Tahun	22	31,0
19 Tahun	4	5,6
20 Tahun	1	1,4
Total	71	100

Berdasarkan tabel di atas, kelas siswa yang menjadi mayoritas responden berada pada kelas IAI yaitu 25 siswa (35,2%), sedangkan di kelas IPA 1 terdapat 23 orang (32,4%), dan di kelas IPS 2 terdapat 23 orang (32,4%) responden. Berdasarkan jenis kelamin, siswi perempuan yang menjadi responden terbanyak yaitu sebanyak 49 orang (69,0%) dan siswa laki-laki yang menjadi responden sebanyak 22 orang (31,0%).

Selanjutnya karakteristik umur, menunjukkan mayoritas responden memiliki umur 17 tahun yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), sedangkan responden yang memiliki umur 18 tahun sebanyak 22 orang (31,0%), responden yang memiliki umur 19 tahun sebanyak 4 orang (5,6%), responden yang memiliki umur 15 tahun dan 16 tahun sebanyak 2 orang (2,8%) pada masing-masing karakteristik umurnya, serta pada umur responden 20 tahun hanya terdapat 1 orang (1,4%).

Kepercayaan Diri Remaja Dan Prestasi Akademik Di Lihat Dari Nilai Raport Semester Ganjil

Analisis kepercayaan diri pada remaja di bagi lagi dalam 4 faktor yaitu faktor penampilan fisik, penerimaan sosial, faktor orang tua dan faktor prestasi yang bersumber dari buku *Adolescence Perkembangan Remaja* oleh Jhon W. Santrock. Sedangkan analisis prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil khususnya di lembar kelas XII, memiliki standar ketetapan nilai dari MAN 1 Pontianak Barat yang terbagi atas 3 kategorik yaitu <70,0 untuk nilai yang tidak memuaskan, 70,0-85,0 untuk nilai yang memuaskan dan >85,0 untuk nilai yang sangat memuaskan. Data dari 71 responden didapatkan karakteristik dari kepercayaan diri remaja dan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport sebagai berikut:

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa/i Kelas XII Di MAN 1 Pontianak Barat, Maret 2014 (n=71).

Variabel	n=71	
	frekuensi	%
Faktor Penampilan		
Fisik		
Rendah	32	45,1
Tinggi	39	54,9
Total	71	100
Faktor Penerimaan		
Sosial		
Rendah	39	54,9
Tinggi	32	45,1
Total	71	100
Faktor Orang Tua		
Remaja		
Rendah	41	57,7
Tinggi	30	42,3
Total	71	100
Faktor Prestasi		
Kepercayaan Diri		
Remaja		
Rendah	34	47,9
Tinggi	37	52,1
Total	71	100
Prestasi Akademik		
Tidak Memuaskan		
Memuaskan	69	97,2
Sangat Memuaskan	2	2,8
Total	71	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki faktor penampilan fisik rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 39 orang (54,9%) dan responden yang memiliki faktor penampilan fisik yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 32 orang (45,1%). Sedangkan responden yang memiliki faktor penerimaan sosial rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 39 orang (54,9%) dan responden yang memiliki faktor penerimaan sosial yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 32 orang (45,1%).

Responden yang memiliki faktor orang tua rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 41 orang (57,7%) dan responden yang memiliki faktor orang

tua yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 30 orang (42,3%). Sedangkan responden yang memiliki faktor prestasi rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 40 orang (56,3%) dan responden yang memiliki faktor prestasi yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 31 orang (43,7%).

Kepercayaan diri remaja yang di lihat dari keseluruhan faktor menunjukkan hasil rendah sebanyak 34 orang (47,9%) dan responden yang memiliki faktor kepercayaan diri remaja yang tinggi sebanyak 37 orang (52,1%). Sedangkan responden yang memiliki prestasi akademik yang tidak memuaskan 0%. Responden yang memiliki prestasi akademik yang memuaskan sebanyak 69 orang (97,2%) dan dibandingkan dengan responden yang memiliki prestasi akademik yang sangat memuaskan sebanyak 2 orang (2,8%) saja.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan analisis *uji Chi-Square*. Melalui uji statistik *Chi-Square* akan diperoleh nilai *p*, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai nilai *p* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak.

Hasil uji bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini, akan di uji hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik siswa/i kelas XII di MAN 1 Pontianak Barat tahun 2014.

Tabel 5.3
Analisis Hubungan Antara Kepercayaan Diri Remaja Dengan Prestasi Akademik Siswa/i MAN 1 Pontianak Barat Tahun 2014, n=71

Variabel	Prestasi Akademik						F	χ^2	OR	P				
	Kurang Memuaskan		Memuaskan		Sangat Memuaskan									
	f	%	f	%	f	%								
Penampilan Fisik														
Rendah	0	0	32	100	0	0	39	1,68	1,05	0,194				
Tinggi	0	0	37	94,9	2	5,1	32							
Total	0	0	69	97,2	2	2,8	71							
Penerimaan Sosial														
Rendah	0	0	38	97,4	1	39	39	0,02	1,22	0,887				
Tinggi	0	0	31	96,9	1	32	32							
Total	0	0	69	97,2	2	2,8	71							
Faktor Orang Tua														
Rendah	0	0	40	97,6	1	2,4	41	0,05	1,37	0,822				
Tinggi	0	0	29	96,7	1	3,3	30							
Total	0	0	69	97,2	2	2,8	71							
Faktor Prestasi														
Rendah	0	0	39	97,5	1	2,5	40	0,03	1,30	0,855				
Tinggi	0	0	30	96,8	1	3,2	31							
Total	0	0	69	97,2	2	2,8	71							
Keseluruhan Faktor Kepercayaan Diri Remaja														
Rendah	0	0	33	97,1	1	2,9	34	0,00	0,91	0,952				
Tinggi	0	0	36	97,3	1	2,7	37							
Total	0	0	69	97,2	2	2,8	71							

Kepercayaan Diri Dari Faktor Penampilan Fisik

Berdasarkan hasil analisis kepercayaan diri dari penampilan fisik, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri dari segi penampilan fisik yang rendah dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya sebesar 0%, serta responden yang memiliki kepercayaan diri dari segi penampilan fisik yang tinggi dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya sebesar 0%. Responden

yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi penampilan fisik yang rendah dan memuaskan dari segi prestasi akademik sebesar 97,2% dan responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi penampilan fisik yang tinggi dan sangat memuaskan dari segi prestasi akademik sebesar 2,8%.

Hasil analisis uji statistik di dapat nilai p sebesar 0,194 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dari faktor penampilan fisik dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil di kelas XII ($0,194 > 0,05$). Analisis lebih lanjut diketahui nilai $OR = 1,054$, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri dari faktor penampilan fisik lebih cenderung memiliki prestasi akademik yang memuaskan 1,054 kali dibandingkan dengan remaja yang kepercayaan diri dari faktor penampilan fisiknya sangat memuaskan dari segi prestasi akademik. Angka ini menunjukkan tidak ada hubungan antara remaja yang memiliki kepercayaan diri dari segi faktor penampilan fisik yang nilai raportnya memuaskan dan yang sangat memuaskan.

Kepercayaan Diri Dari Penerimaan Sosial

Uji statistik dari kepercayaan diri remaja tentang faktor penerimaan sosial yang rendah dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya sebesar 0%, serta responden yang memiliki kepercayaan diri dari faktor penerimaan sosial yang tinggi dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya sebesar 0%. Responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi penerimaan sosial yang rendah dan memuaskan dari segi prestasi akademik sebesar 97,2% dan responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi penerimaan sosial yang tinggi dan sangat

memuaskan dari segi prestasi akademik sebesar 2,8%.

Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,887 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dari faktor penerimaan sosial dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil di kelas XII ($0,887 > 0,05$). Analisis lebih lanjut diketahui nilai $OR = 1,226$, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri dari faktor penerimaan sosial lebih cenderung memiliki prestasi akademik yang memuaskan 1,226 kali dibandingkan dengan remaja yang kepercayaan diri dari faktor penerimaan sosialnya sangat memuaskan dari segi prestasi akademik. Angka ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara remaja yang memiliki kepercayaan diri dari segi faktor penerimaan sosial yang nilai raportnya memuaskan dan yang sangat memuaskan.

Kepercayaan Diri Dari Faktor Orang Tua

Responden yang memiliki kepercayaan diri dari segi faktor orang tua yang rendah dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya sebesar 0%, serta responden yang memiliki kepercayaan diri dari segi faktor orang tua yang tinggi dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya sebesar 0%. Responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi faktor orang tua yang rendah dan memuaskan dari segi prestasi akademik sebesar 97,2% dan responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi faktor orang tua yang tinggi dan sangat memuaskan dari segi prestasi akademik sebesar 2,8%.

Menurut hasil analisis uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,822 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dari faktor orang tua dengan prestasi akademik yang di

lihat dari nilai raport semester ganjil di kelas XII ($0,822 > 0,05$). Analisis lebih lanjut diketahui nilai OR = 1,379, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri dari faktor orang tua lebih cenderung memiliki prestasi akademik yang memuaskan 1,379 kali dibandingkan dengan remaja yang kepercayaan diri dari faktor orang tuanya sangat memuaskan dari segi prestasi akademik.

Kepercayaan Diri Dari Faktor Prestasi

Berdasarkan hasil uji statistik mengenai kepercayaan diri remaja dari segi faktor prestasi yang rendah dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya atau nilai raport semester ganjil sebesar 0%, serta responden yang memiliki kepercayaan diri dari segi faktor prestasi yang tinggi dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 0%. Responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi faktor prestasi yang rendah dan memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 97,2% dan responden yang memiliki kepercayaan diri remaja dari segi faktor prestasi yang tinggi dan sangat memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 2,8%.

Hasil analisis didapatkan pula nilai p sebesar 0,855 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dari faktor prestasi dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil di kelas XII ($0,855 > 0,05$). Analisis lebih lanjut diketahui nilai OR = 1,300, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri dari faktor prestasi lebih cenderung memiliki prestasi akademik atau nilai raport semester ganjil yang memuaskan 1,300 kali dibandingkan dengan remaja yang kepercayaan diri dari faktor prestasinya sangat memuaskan dari

segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya.

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Remaja Dengan Prestasi Akademik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pontianak Barat

Responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya atau nilai raport semester ganjil sebesar 0%, serta responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 0%. Responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 97,2% dan responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sangat memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 2,8%.

Analisis uji statistik dari kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil, maka didapatkan nilai p sebesar 0,952 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjilnya di kelas XII ($0,952 > 0,05$). Analisis lebih lanjut diketahui nilai OR = 0,917, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri lebih cenderung memiliki prestasi akademik atau nilai raport semester ganjil yang memuaskan 0,917 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki kepercayaan diri yang sangat memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya. Angka ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara remaja yang memiliki kepercayaan diri dengan nilai raportnya memuaskan dan yang sangat memuaskan.

PEMBAHASAN

Karakteristik demografi responden

Hasil penelitian berdasarkan table 5.1, jenis kelamin menunjukkan siswi perempuan yang menjadi responden terbanyak yaitu sebanyak 49 orang (69,0%) dan siswa laki-laki yang menjadi responden sebanyak 22 orang (31,0%). Menurut Rola^[7] menjelaskan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yang salah satunya adalah jenis kelamin yang biasa diidentikkan pada maskulinitas untuk prestasi akademik yang tinggi sehingga perempuan dianggap banyak yang belajar kurang maksimal khususnya perempuan yang berada di tengah-tengah laki-laki. Pada perempuan terdapat kecenderungan takut untuk sukses yang artinya mereka khawatir bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan menuntut ilmu^[4]. Namun, pada penelitian ini, terbukti mayoritas perempuan atau siswi yang menjadi responden dapat memperlihatkan prestasi akademiknya mendekati prestasi dari siswa laki-laki yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan umur, menunjukkan mayoritas responden memiliki umur 17 tahun yaitu sebanyak 40 orang (56,3%). Menurut Tarwonto dan Wartonah^[4] menyebutkan perkembangan individu seperti dukungan mental, perlakuan serta pertumbuhan akan mempengaruhi konsep dirinya. Seperti pada responden dalam penelitian ini, mayoritas responden yang mengikutsertakan diri dalam penelitian ini memiliki umur remaja akhir yang menunjukkan perkembangan dari segi mental dan perilaku yang sudah mulai matang dalam berfikir.

Kepercayaan Diri Remaja

Analisis kepercayaan diri pada remaja di bagi lagi dalam 4 faktor yaitu faktor penampilan fisik, penerimaan sosial, faktor orang tua dan faktor prestasi yang bersumber dari buku *Adolescence Perkembangan Remaja* oleh Jhon W. Santrock.

a. Penampilan Fisik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Pontianak Barat, diperoleh hasil dari tiap-tiap faktor yaitu responden yang memiliki faktor penampilan fisik rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 32 orang (45,1%) dan responden yang memiliki faktor penampilan fisik yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 39 orang (54,9%). Menurut Lauster^[8] mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Pada hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri dari segi faktor penampilan fisik yang tinggi memiliki keyakinan pada dirinya sehingga mereka memiliki perasaan yakin pula akan kemampuan diri sendiri.

b. Penerimaan Sosial

Responden yang memiliki faktor penerimaan sosial rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 39 orang (54,9%) dan responden yang memiliki faktor penerimaan sosial yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 32 orang (45,1%). Menurut Lauster^[5,8], kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki

dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya. Penerimaan sosial dapat terbentuk pula dari lingkungan sekitar sebelum masuk dunia sekolah karena dari kecil sekolah kehidupan pertama adalah di keluarga. Apabila keluarga telah mengajarkan sejak dini mengenai sopan santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar maka penerimaan sosial pun akan terjadi dengan sendirinya. Siswa yang memiliki penerimaan sosial yang rendah menganggap diri mereka tidak dapat beradaptasi dengan baik oleh karena itu faktor penerimaan sosial yang rendah berpengaruh terhadap percaya diri remaja.

c. Faktor Orang Tua

Responden yang memiliki faktor orang tua rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 41 orang (57,7%) dan responden yang memiliki faktor orang tua yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 30 orang (42,3%). Menurut Santrock^[9], faktor orang tua adalah dukungan orang tua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan pada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang. Siswa/i yang menjadi responden dalam penelitian memiliki faktor orang tua yang rendah terhadap terbentuknya kepercayaan diri remaja apalagi mereka telah kelas XII yang sebentar lagi akan memilih jalan hidup mereka kedepannya. Oleh karena itu, orang tua adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya dan apabila keluarga serta orang tua tidak dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak mereka sekarang, untuk jenjang pendidikan berikutnya anak tersebut mengalami kelemahan dalam hal percaya diri.

d. Faktor Prestasi

Responden yang memiliki faktor prestasi rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 40 orang (56,3%) dan responden yang memiliki faktor prestasi yang tinggi terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 31 orang (43,7%). Menurut Santrock^[9] menyebutkan faktor prestasi yang harus dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik pula, hal itu juga bisa meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Terlihat jelas dalam hasil penelitian ini, responden yang memiliki prestasi yang rendah sangat banyak berpengaruh pada kepercayaan dirinya di manapun tak hanya dilingkungan sekolahnya saja.

e. Kepercayaan Diri Remaja Dilihat Dari Seluruh Faktor

Berdasarkan hasil penelitian dari 71 responden yang memiliki keseluruhan faktor kepercayaan diri remaja didapatkan hasil yang rendah sebanyak 34 orang (47,9%) dan responden yang memiliki faktor kepercayaan diri remaja yang tinggi sebanyak 37 orang (52,1%). Kepercayaan diri di bidang akademik merupakan atribut internal yang dimiliki seseorang yang dapat memotivasi dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuannya. Siswa yang mempunyai percaya diri tinggi, dirinya mampu mengerjakan tugas akademik lebih baik, lalu akan menerima tugas yang akan dibebankan kepadanya dan akan berusaha mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik mungkin dan dengan suasana hati yang baik pula. Ketika menemui hambatan, siswa dengan keyakinan diri yang tinggi akan berusaha lebih tekun dan gigih. Apabila mengalami kegagalan dalam pembelajaran, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan memenejemen kegagalan yang dialaminya karena kurangnya usaha, sehingga siswa tersebut semakin terpacu

lebih maksimal lagi untuk meningkatkan usahanya. Siswa yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas belajar, cenderung menghindari tugas-tugas akademik yang dirasanya berat dan di luar batas kemampuannya. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah tersebut cenderung mengurangi usaha dan mudah menyerah ketika menemui rintangan.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil khususnya di lembar kelas XII, memiliki standar ketetapan nilai dari MAN 1 Pontianak Barat yang terbagi atas 3 kategorik yaitu <70,0 untuk nilai yang tidak memuaskan, 70,0-85,0 untuk nilai yang memuaskan dan >85,0 untuk nilai yang sangat memuaskan.

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui bahwa responden yang memiliki prestasi akademik yang tidak memuaskan 0%. Sedangkan responden yang memiliki prestasi akademik yang memuaskan sebanyak 69 orang (97,2%) dan responden yang memiliki prestasi akademik yang sangat memuaskan sebanyak 2 orang (2,8%). Secara umumnya, pencapaian akademik adalah penentu kepada taraf pencapaian individu dalam sesuatu pemeriksaan yang standar. Pencapaian adalah sebagai penyelesaian dan efisiensi yang diperoleh dalam sesuatu kemahiran, pengetahuan atau kemajuan yang diperoleh secara alami yang tidak terlalu bergantung kepada kecerdasan akal pikiran. Selain itu, prestasi akademik adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar^[4]. Selanjutnya dikemukakan, karena prestasi akademik tak lain hasil dari proses belajar, maka prestasi akademik juga dimaknai sebagai prestasi belajar.

Terlihat jelas bahwa terdapat 69 orang (97,2%) responden yang memiliki

prestasi akademik yang memuaskan yang di lihat dari nilai raport semester ganjil kelas XII. Semakin memuaskan prestasi akademiknya maka semakin banyak pencapaian ilmu dan kemajuan kecerdasan akal pikirannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Remaja Dengan Prestasi Akademik Di MAN 1 Pontianak Barat Tahun 2014

Berdasarkan tabel 5.3 menjelaskan bahwa responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya atau nilai raport semester ganjil sebesar 0%, serta responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kurang memuaskan dari segi prestasi akademiknya atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 0%. Responden yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 97,2% dan responden yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan sangat memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya sebesar 2,8%. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai *p* sebesar 0,952 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjilnya di kelas XII ($0,952 > 0,05$). Analisis lebih lanjut diketahui nilai *OR* = 0,917, artinya remaja yang memiliki kepercayaan diri lebih cenderung memiliki prestasi akademik atau nilai raport semester ganjil yang memuaskan 0,917 kali dibandingkan dengan remaja yang memiliki kepercayaan diri yang sangat memuaskan dari segi prestasi akademik atau nilai raport semester ganjilnya. Angka ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara remaja yang memiliki kepercayaan diri dengan nilai raportnya

memuaskan dan yang sangat memuaskan.

Menurut Lauster^[8] kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas melakukan hal yang disukainya bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang dan memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Kepercayaan diri adalah rasa positif dalam berfikir untuk menciptakan sugesti yang ada dalam diri seseorang berupa keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, serta dengan kemampuan dan potensinya tersebut individu tersebut merasa mampu menggapai dan mewujudkan segala impiannya yang di raih dengan tenaga sendiri di dalam dirinya.

Percaya diri apabila dikaitkan dengan prestasi akademik maka hal tersebut adalah seperti suatu keyakinan dalam diri individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Kepercayaan diri di bidang akademik merupakan atribut internal yang dimiliki seseorang yang dapat memotivasi dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuannya. Siswa yang mempunyai percaya diri tinggi, dirinya mampu mengerjakan tugas akademik lebih baik, lalu akan menerima tugas yang akan dibebankan kepadanya dan akan berusaha mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik mungkin dan dengan suasana hati yang baik pula. Ketika menemui hambatan, siswa dengan keyakinan diri yang tinggi akan berusaha lebih tekun dan gigih.

Apabila mengalami kegagalan dalam pembelajaran, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan

memenejemen kegagalan yang dialaminya karena kurangnya usaha, sehingga siswa tersebut semakin terpacu lebih maksimal lagi untuk meningkatkan usahanya. Siswa yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas belajar, cenderung menghindari tugas-tugas akademik yang dirasanya berat dan di luar batas kemampuannya. Siswa dengan kepercayaan diri yang rendah tersebut cenderung mengurangi usaha dan mudah menyerah ketika menemui rintangan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa keyakinan diri akademik mempengaruhi bagaimana individu mengerjakan tugas akademik yang dibebankan padanya melalui beberapa cara. Pemilihan tindakan, usaha, ketekunan dan reaksi emosional dalam pengerjaan tugas akademik menentukan keberhasilan pencapaian prestasi siswa. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Shell, Murphy, dan Bruning (1989) serta Pietsch, Walker, dan Champman (2003) (terlampir dalam penelitian Wijaya, 2007) yang menyebutkan hubungan antara keyakinan diri akademik dengan prestasi siswa. Siswa yang memiliki keyakinan diri akademik yang baik mencapai prestasi yang lebih baik, karena siswa tersebut memotivasi dan mengarahkan perilakunya untuk mengerjakan tugas akademik sebaik mungkin.

Namun, hasil penelitian ini memiliki penjelasan baru yaitu tidak terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik. Berbeda dengan penelitian-penelitian serupa sebelumnya seperti pada penelitian Hamdan (2009), yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan arah yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 SETU Bekasi. Dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka akan

semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa SMUN 1 SETU Bekasi.

Menurut penelitian dari Novikarisma Wijaya^[10] ada hubungan positif dan signifikan antara keyakinan diri akademik dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan. Semakin tinggi keyakinan diri akademik, maka semakin baik penyesuaian diri siswa, dan sebaliknya, semakin rendah keyakinan diri akademik. Maka semakin buruk penyesuaian diri siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor penampilan fisik responden pada faktor kepercayaan diri memiliki hasil yang tinggi sebanyak 39 orang (54,9%). Responden yang memiliki faktor penerimaan sosial rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 39 orang (54,9%). Responden yang memiliki faktor orang tua rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 41 orang (57,7%). Responden yang memiliki faktor prestasi rendah terhadap kepercayaan diri remaja sebanyak 40 orang (56,3%). Berdasarkan hasil penelitian dari 71 responden yang memiliki faktor kepercayaan diri remaja yang tinggi sebanyak 37 orang (52,1%) serta responden yang memiliki prestasi akademik yang memuaskan sebanyak 69 orang (97,2%) dan responden yang memiliki prestasi akademik yang sangat memuaskan sebanyak 2 orang (2,8%).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai p sebesar 0,952 yang artinya tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjilnya di kelas XII ($0,952 > 0,05$).

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, untuk mencari hubungan antara kepercayaan diri remaja

dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak Barat hanya mencari hubungan antara empat faktor kepercayaan diri remaja oleh Santrock dan di hubungkan dengan prestasi akademik remaja yang melihat dari nilai raport rata-rata di semester ganjil kelas XII. Keterbatasan yang di alami oleh peneliti adalah tidak memperhatikan faktor prestasi akademik dari segi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif dalam penilaian raport akumulatif selama satu semester pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengalami kurang teliti dalam menganalisa hubungan kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademiknya.

SIMPULAN

1. Responden yang memiliki keseluruhan faktor kepercayaan diri remaja yang rendah sebanyak 34 orang (47,9%) dan responden yang memiliki faktor kepercayaan diri remaja yang tinggi sebanyak 37 orang (52,1%).
2. Analisis prestasi akademik yang di lihat dari nilai raport semester ganjil khususnya di lembar kelas XII, memiliki standar ketetapan nilai dari MAN 1 Pontianak Barat yang terbagi atas 3 kategorik yaitu $<70,0$ untuk nilai yang tidak memuaskan, $70,0-85,0$ untuk nilai yang memuaskan dan $>85,0$ untuk nilai yang sangat memuaskan. Data dari 71 responden didapatkan karakteristik prestasi akademik di lihat dari nilai raport diketahui bahwa responden yang memiliki prestasi akademik yang tidak memuaskan 0%. Sedangkan responden yang memiliki prestasi akademik yang memuaskan sebanyak 69 orang (97,2%) dan responden yang memiliki prestasi akademik yang sangat memuaskan sebanyak 2 orang (2,8%).
3. Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik di MAN 1 Pontianak

- Barat tahun 2014 dengan nilai ($p > 0,05$ yaitu $0,952 > 0,05$).
4. Peneliti mengalami keterbatasan dalam menganalisa prestasi akademik yang hanya di lihat dari nilai raport rata-rata di semester ganjil kelas XII. Seharusnya peneliti juga meneliti dan menganalisa aspek-aspek seperti aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya.

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi siswa/i MAN 1 Pontianak Barat untuk selalu percaya diri dalam segala hal dan tak hanya memiliki prestasi yang memuaskan saja.

2. Bagi Sekolah

Sehubungan dengan masih rendahnya angka kepercayaan diri remaja maka guru-guru harus dapat membantu siswa/i sekolahnya untuk menumbuhkan rasa percaya diri tak hanya dari segi prestasi akademik dan non akademiknya saja namun sampai menumbuhkan rasa pentingnya mengenal diri sendiri agar memudahkan siswa/i dalam bergaul dilingkungan yang lebih luas lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri remaja dengan prestasi akademik dan non akademiknya termasuk dari aspek-aspek prestasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamdan. (2009). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMUN 1 SETU Bekasi*. Skripsi (tidak diterbitkan). Bekasi: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- [2] Qohar. (2000). *Prestasi belajar akademik*. Dapat dibuka Pada Situs <http://www.prestasi+akademik /belajarnews/235/saq8/html>.
- [3] Nasrun. (2000). *Prestasi belajar*. Dapat dibuka Pada Situs <http://www.prestasi.com/belajarnews/0544/saq/html>.
- [4] Sahputra, Naam (2009). *Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik mahasiswa S1 Keperawatan semester III kelas ekstensi PSIK FK USU Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: PSIK FK USU Medan.
- [5] Selytania, Lili dan Sukarti. (2007). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa kelas III SMU*. Kota Banjar, Jawa Barat.
- [6] Mastuti & Aswi. (2008). *50 Kiat percaya diri*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- [7] Rola, F. (2006). *Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi pada remaja*. Dapat dibuka Pada <http://www.digitizedlibrary.usu.ac.id/psikologi/html>.
- [8] Lauster, P. (1990). *Personality test*. Alih Bahasa D.H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Santrock, John W. 2003. *Adolescence (Perkembangan remaja)*. Jakarta:Erlangga.
- [10] Wijaya, Novikarisma. (2007). *Hubungan antara keyakinan diri akademik dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Prodi Psikologi